

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK DENGAN VARIABEL MEDIASI
LEVERAGE PADA PERUSAHAAN MIGAS TERDAFTAR DI
BEI PADA TAHUN 2017-2019**

**Meysi BR Napitupulu¹
Francis M. Hutabarat²
meysi9598@gmail.com
fmhutabarat@unai.edu**

UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA^{1,2}

Abstract,

The purpose of this study is to discuss how the influence of profitability on tax avoidance by using leverage as a mediating variable in oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2019 is an important target to be clear and precise.

The population of this research is 7 oil and gas companies that have been listed on the IDX since the 2017-2019 period as the main focus in conducting research. Researchers conducted research through descriptive analysis and then processed it with software SPSS. Tax avoidance as the dependent variable (Y) and profitability as the independent variable with leverage as the mediating variable. This research was conducted using the F test, T test, and Determination Test (R²).

The results of this study find that profitability has no effect which shows significant results on tax avoidance, while leverage is inversely related to profitability, leverage has a significant effect on tax avoidance, also profitability itself proves that there is an effect that shows significant results on tax avoidance with using leverage as a mediating variable.

Keywords: Profitability, Leverage, Tax Avoidance

Abstrak,

Tujuan penelitian ini membahas bagaimana pengaruh antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan leverage sebagai variabel mediasi yang ada di perusahaan migas dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 menjadi sasaran penting untuk diteliti secara jelas dan tepat.

Populasi penelitian ini adalah 7 perusahaan migas yang sudah terdaftar di BEI sejak periode 2017-2019 dijadikan fokus utama dalam melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian melalui analisa deskriptif lalu diolah dengan SPSS. Penghindaran pajak sebagai variabel terikat (Y) serta Profitabilitas sebagai variabel bebas dengan Leverage sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji F, uji T, serta Uji Determinasi (R²).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas tidak adanya pengaruh yang menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* berbanding terbalik dengan profitabilitas, *leverage* berpengaruh signifikan dengan penghindaran pajak, juga profitabilitas itu sendiri membuktikan bahwa adanya pengaruh yang menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan *leverage* sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Era modern saat ini pajak masih sangat dianggap remeh oleh sejumlah orang baik individu maupun pihak-pihak tertentu, apabila melihat dari kegunaan pajak bagi negara sangatlah penting. Pajak salah satu kontribusi wajib seseorang atau badan kepada negara sebagai yang kita kenal dengan istilah wajib pajak dengan tidak memikirkan apakah hal ini bersifat memaksa, tidak adanya pengaruh secara langsung bagi diri sendiri, dan pemungutan yang dilakukan juga berdasarkan peraturan UU yang mengatur dalam bidang perpajakan.

Ada banyak perusahaan yang disebut wajib pajak badan menjadikan pajak sebagai tanggungan dalam pengelolaan keuangan, biaya yang wajib dikeluarkan kepada negara atas perusahaan mereka dirikan, dengan

resiko menurunnya keuntungan bersih (laba) yang telah perusahaan hasilkan selama beroperasi dan melakukan kegiatan. Tidak jarang kepatuhan seorang wajib pajak dalam menerapkan kewajiban perpajakan ini kurang berjalan dengan tepat dengan peraturan pajak yang sudah ada. Terutama sebuah perusahaan, yang masih berfikir untuk mengeluarkan biaya pajak seminimal mungkin, karena akibatnya pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan tersebut. (Mangoting, 2017).

Entitas bisnis (perusahaan) seharusnya merupakan pihak yang dipercaya dapat memberikan kontribusi yang jauh lebih besar mengenai penerimaan pajak, namun pada era saat ini perusahaan itu sendiri bertentangan dengan tujuan pemerintah agar memaksimalkan keuangan dalam hal penerimaan pajak yang merupakan kewajiban dari

perusahaan tersebut sebagai wajib pajak (WP). Perusahaan memiliki pemikiran dimana pajak diasumsikan sebagai beban yang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka akan timbul cara-cara yang efektif dan efisien yang telah dirancang oleh perusahaan dalam hal pajak dan menjadikan objek penghindaran. Menghindari pajak yaitu usaha untuk meringankan beban pajak namun harus sesuai peraturan UU yang mengatur dalam bidang perpajakan.

Adapun teknik yang diterapkan dengan cara memanfaatkan celah-celah atau kelemahan yang ada tercantum di UU yang mengatur dalam bidang perpajakan (Pohan, 2013). Terdapat 2 faktor yang dapat dibahas mengenai faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajibannya terhadap membayar pajak yaitu Profitabilitas serta *Leverage*.

Entitas bisnis mampu menunjukkan keberhasilan dengan cara menghasilkan surplus pada suatu periode tertentu bisa dilihat melalui Profitabilitas yang ada (Kasmir,

2020). Profitabilitas sebuah perusahaan itu dikatakan baik apabila kemampuannya dalam memperoleh surplus selama perusahaan itu beroperasi pada periode tertentu di tingkat penjualan, aset dan perolehan modal dari saham yang dimiliki. Menurut (Rinaldi & Cheisviyanny, 2018) mengatakan bahwa berpengaruh yang signifikan yaitu profitabilitas terhadap penghindaran pajak, maka bisa disimpulkan apabila profitabilitas semakin tinggi di perusahaan maka akan semakin meningkat pula kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tertentu.

Apabila profitabilitas perusahaan semakin meningkat daripada sebelumnya maka semakin besar kemungkinan yang terjadi juga perusahaan tersebut memperoleh keuntungan bersih dengan demikian entitas bisnis tersebut harus membayar pajak yang semakin tinggi pula. Maka, timbullah perencanaan pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan guna menghasilkan nilai pajak yang rendah atau kecil dan diikuti dengan kecenderungan

peningkatan aktivitas penghindaran pajak.

Usaha guna penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini kerap sekali kita jumpai terdapat perusahaan yang bisa dikatakan perusahaan besar. Salah satu contoh perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak yang ada di negara kita tercinta, entitas bisnis yang menjalankan usahanya dalam bidang pengelolaan Batu Bara yaitu PT Adaro Energy yang bisa dilihat di halaman kasus Kontan (Kontan 2019) yang dilaporkan langsung oleh Hendra Friana. Perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak dengan melakukan skema *transfer pricing* melalui perantara anak perusahaan yang berlokasi di negara lain yaitu Singapura.

Melalui laporan Global Witness, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat melihat atau memastikan apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai Wajib Pajak (WP) Badan sudah mematuhi ketentuan yang berlaku. PT Adaro diindikasikan telah melarikan sejumlah pendapatan dan laba yang dimiliki ke luar negeri dengan tujuan untuk memperkecil

pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia, dengan melakukan kecurangan dalam hal pendapatan dan laba potensi pembayaran pajak akan lebih rendah dari yang seharusnya perusahaan Adaro bayarkan sebesar 125 juta AS kepada pemerintah Indonesia bahwa perusahaan itu berdiri dan beroperasi.

Leverage adalah faktor yang bisa dikatakan mempengaruhi *tax avoidance*. *Leverage* adalah rasio yang dimana perusahaan memperlihatkan jumlah hutang yang dimiliki dan dana yang digunakan untuk kelangsungan kegiatan operasinya. (Suprpti, 2020) menyatakan berpengaruh signifikan leverage terhadap penghindaran pajak. Perusahaan bisa dikatakan sengaja merekayasa utang perusahaan untuk terlihat tinggi supaya menerima keuntungan dari adanya pembeban bunga yang terlihat atas utang tersebut pastinya pembebanan tersebut tentunya berpengaruh menyusutkan margin perusahaan tersebut.

Margin sebelum adanya resiko kena pajak di dalam perusahaan dapat berkurang

dikarenakan memiliki tanggungan (beban) bunga, dan akan menjadi keuntungan bagi perusahaan untuk membayar beban pajak yang kecil karena adanya pengurangan (Adelina, 2014). Tetapi berbeda dengan peneliti yang bernama (Richardson & Lanis, 2018) dimana mengungkapkan adanya pengaruh negatif antara *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Berbagai cara yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk melakukan penghindaran pajak melalui pendekatan *leverage*, melalui berita yang bisa dilansir dari berita (Kontan 2019) Jakarta. Bisnis yang menghasilkan tembakau yaitu British American Tobacco (BAT) yang melakukan praktik menghindari pajak di negara Indonesia ini, dengan bantuan PT Bentoel Internasional. Melalui kejadian penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan British American Tobacco (BAT) terbukti negara telah menderita kerugian yang cukup besar senilai US\$ 14 juta per tahun, dengan cara melakukan pinjam-meminjam dengan berbagai perusahaan yang ada dan perusahaan PT Bentoel melakukan transaksi pinjam-meminjam yang

begitu besar terhitung sejak awal tahun 2013 sampai 2015, dan perusahaan yang berlokasi di negara Belanda juga terkait yang bernama Rothmans Far East BV guna membiayai kembali dikarenakan banyak jumlah hutang yang ada di bank yang sangat besar serta digunakan juga untuk pembayaran alat-alat seperti mesin yang ada maupun lainnya. Sehingga beban bunga terhadap pinjaman yang telah dilakukan akan berdampak pengurangan melalui penghasilan yaitu kena pajak perusahaan yang ada di negara Indonesia sendiri.

Rincian tahun 2013 membayar utang sebesar \$6,3 juta AS, pada 2014 \$43 juta AS, dan tahun 2015&2016 sebesar \$68,8 juta AS & 45,8 juta AS, dari hasil data diatas sudah terlihat jelas bahwa perusahaan telah melakukan penghindaran pajak dengan metode pembiayaan utang. Setelah penguraian latar belakang di atas dan penelitian terdahulu juga kasus yang ada sebelumnya, maka peneliti tertarik karena adanya perbedaan pendapat dari peneliti sebelumnya sehingga meneliti pengaruh profitabilitas terhadap

penghindaran pajak dengan variabel mediasi *Leverage* yang terdapat di perusahaan Migas terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Profitabilitas

(Prakosa, 2018) menyatakan bahwa salah satu cara untuk melihat kinerja dalam sebuah perusahaan itu baik atau buruknya adalah Profitabilitas, merupakan rasio penting pada laporan keuangan. Untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya merupakan pencapaian yang sangat diharapkan oleh perusahaan, apabila perusahaan telah mencapai laba yang besar maka tujuan utama telah tercapai dengan baik. Rasio profitabilitas akan digunakan untuk melihat apakah perusahaan tersebut sudah efektif sesuai tujuan yang diinginkan.

Rasio profitabilitas dapat mempengaruhi mengenai hal pengambilan keputusan manajer perusahaan itu sendiri maupun investor serta kreditor yang akan tertarik apabila melihat rasio profitabilitas perusahaan tersebut baik dan tentunya ingin melakukan hubungan kerjasama. Pihak investor sendiri akan melihat dari segi laba dan

menjadikannya tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, adapun kreditor juga akan memperhatikan laba perusahaan tersebut, pengukuran arus kas operasi dengan tujuan ke depannya menjadi sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Adapun salah satu cara untuk mengukur profitabilitas bisa dilihat dari *Return On Asset* (ROA) yang telah dipaparkan melalui laporan keuangan.

Formula menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Penghindaran Pajak

Langkah-langkah yang bisa dilakukan suatu entitas bisnis dalam menyelenggarakan praktik *tax avoidance* adalah yang bisa disebut *loophole* yang terdapat di ketentuan perpajakan di negara masing-masing (Sari, 2019). Aktivitas penghindaran pajak di sisi lain memiliki keuntungan tersendiri bagi perusahaan dengan tujuan agar beban pajaknya tidak dibayar dan perusahaan tentunya akan menghasilkan laba yang semakin tinggi.

Dibawah ini merupakan cara yang dapat digunakan dalam

melakukan penghindaran pajak dengan senantiasa berdasarkan peraturan UU perpajakan yang dilakukan oleh peneliti (Merks, 2019):

- a. Seorang maupun badan yang menjadi wajib pajak dapat berpindah ke negara manapun yang telah memiliki pemberlakuan pajak secara spesial dengan kata lain memberikan keringanan unik atas 2 macam yaitu pendapatan dan atau perolehan.
- b. Dapat juga dilaksanakan serupa dan teguh membentengi esensi/substansi ekonomi terhadap bisnis yang terjadi dengan cara menurunkan tanggungan pajak yang bisa dikatakan sedikit.
- c. Menghindari dari membayar pajak juga dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti transfer pricing, treaty shopping, thin capitalization, bahkan pembayaran yang belum mempunyai esensi dari perusahaan tersebut.

ETR yang merupakan singkatan dari *Effective Tax Rate*

adalah cara yang dapat dipakai dalam mengukur penghindaran pajak. Hasil peneliti sebelumnya mengatakan bahwa *ETR* itu sendiri merupakan bagian penting agar orang dapat mengetahui seberapa efektifkah suatu perusahaan dalam hal pajak, dengan cara yang tidak asing lagi yaitu membagikan beban pajak penghasilan yang sudah diketahui jumlahnya dengan laba sebelum pajak (Aryani, Anni, Astuti & Titiek Puji, 2016).

Formula menghitung *ETR*:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}}$$

Leverage

Menurut (Darmawan & Sukartha, 2019) selain profitabilitas ada juga *leverage* yang masih berkaitan dengan penghindaran pajak, berbicara mengenai *Leverage* tentunya berhubungan dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan atau bisa dikatakan tidak menutup kemungkinan dengan menggunakan hutang yang ada dapat menjalankan kegiatan perusahaan karena kurangnya ketersediaan dana yang ada.

Rasio keuangan *leverage* ini bisa disimpulkan bahwa hutang yang

ada sangat berperan besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. DER (*debt to equity ratio*) merupakan presentase untuk memperkirakan total pinjaman dengan modal yang ada oleh perusahaan tersebut, dengan melihat DER maka akan terlihat jelas seberapa besar kesanggupan perusahaan untuk mengembalikan atau menyelesaikan hutang yang ada dan tentunya dengan modal yang dipunyai oleh entitas bisnis itu sendiri, semakin meningkat atau banyak nilai tersebut maka semakin besar juga risiko keuangan perusahaan tersebut.

Formula menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak memiliki hubungan sesuai dengan riset yang dilakukan sebelumnya menjelaskan bahwa berpengaruh negatif antara ROA terhadap penghindaran pajak (Kasit, 2018). Tetapi adanya perbedaan pendapat oleh seorang

yang bernama (Kurniasih, 2018) mengungkapkan bahwa hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang bisa dikatakan cenderung stabil dan cukup baik. Dan didukung oleh peneliti (Rinaldi & Cheisviyanny, 2018) telah menyatakan variabel profitabilitas mempunyai berpengaruh yang positif dengan hasil yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas telah didapatkan suatu entitas bisnis maka semakin tinggi juga kemungkinan penghindaran pajak tersebut dapat dilakukan suatu usaha bisnis tersebut.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Pengaruh Pajak.

Leverage dan Penghindaran Pajak

Berdasarkan riset sebelumnya hubungan *Leverage* dengan Penghindaran Pajak menunjukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt to Aset* (DTA) terhadap penghindaran pajak, dapat disimpulkan bahwa jika DTA besar, tidak ada pengaruh bagi penghindaran

pajak perusahaan (AyuR Ida, 2018). Kemudian diperkuat oleh (Swingly & Sukartha, 2018) adanya pengaruh yang negatif dari *leverage* terhadap penghindaran pajak. Apabila tinggi nilai *leverage* maka akan menunjukkan hasil yang rendah adanya tindakan penghindaran pajak.

Adanya perbedaan pendapat dalam meneliti merupakan suatu hal yang wajar menurut (Ozkan, 2017) mengatakan dan memberikan bukti apabila kewajiban suatu perusahaan tinggi maka akan memilih cara agar mengurangi pajak melalui berutang, dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menurut (Oktamawati, 2018) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif yaitu *leverage* bagi penghindaran pajak.

H2: *Leverage* Berpengaruh Signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

METODE

Variabel (X) atau biasa disebut variabel bebas adalah (x1) Profitabilitas, yang menjadikan ROA sebagai alat ukur, serta variabel

mediasi yaitu (x2) *Leverage* dengan menggunakan alat ukur DER. Variabel terikat (Y) merupakan Penghindaran pajak dan ETR menjadi alat ukur. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan perusahaan yang terdaftar di BEI dan hanya berfokus kepada perusahaan Migas sebanyak 7 perusahaan dengan jumlah sampel 21. Analisa data menggunakan analisa linear dan melakukan 3 tahapan sebagai teknik dalam menganalisa data dengan uji Model/Anova atau biasa disebut uji F, Uji Parsial (uji T), Uji Determinasi (R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Hipotesis Dengan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^c						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.297	1	.297	1.480	.239 ^a
	Residual	3.813	19	.201		
	Total	4.110	20			
2	Regression	1.580	2	.790	5.624	.013 ^b
	Residual	2.529	18	.141		
	Total	4.110	20			

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

c. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output statistik SPSS (2020)

Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa pada model 1 bahwa antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* tidak adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini dapat ditinjau melalui perhitungan F-test 1.480 dan nilai *significant* 0.239 pada $\alpha = 0.05$ atau 5%. Sedangkan pada

model 2, didapati bahwa dengan adanya mediasi *Leverage* maka didapati pengaruh Profitabilitas, *Leverage* terhadap Penghindaran pajak adalah *significant* dengan tingkat *significant* 0.013 pada $\alpha = 0.05$ atau 5% dengan F-test 5.624.

2. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.429	.108		3.953	.001
	ROA	-1.054	.867	-.269	-1.216	.239
2	(Constant)	.163	.126		1.286	.215
	ROA	-.695	.735	-.177	-.946	.357
	DER	.086	.029	.566	3.022	.007

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output statistik SPSS (2020)

Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa diantara *variable independent* maka terlihat bahwa pada model 1 tidak ada pengaruh signifikan pada variabel Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikan 0.239 pada level signifikan 5%. Sedangkan pada model 2, didapati dengan adanya mediasi *Leverage*, didapati bahwa Profitabilitas dan *Tax Avoidance* tetap memiliki pengaruh yang tidak signifikan yaitu 0.357 pada level

signifikan 5%. *Leverage* dan *Tax Avoidance* didapati adanya pengaruh yang signifikan dengan level signifikan 0.007 pada level signifikan 5%. Keberadaan *Leverage* sepenuhnya memediasi pengaruh Profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Adapun model regresi yang didapat adalah:

$$TAX = .429 - 1.054 ROA1$$

$$TAX2 = .163 - .695 ROA2 + .086 SIZE2$$

3. Hasil Uji Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R ²	R ² Chg	Std. Error of the Estimate
1	.269 ^a	.072	.072	.44796
2	.620 ^b	.385	.313	.37485

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Tabel diatas mengungkapkan bahwa pada model 1 perhitungan *R-Square* adalah senilai .072 yang berarti kontribusi PROFITABILITAS terhadap perubahan pada *Tax Avoidance* adalah sebesar 7.2%. Terkait model 2, didapati bahwa dengan mediasi *Leverage* maka didapati kontribusi Profitabilitas dan *Leverage* terhadap perubahan pada *Tax Avoidance*

menjadi sebesar 38.5% dan didapati perubahan dalam nilai *R-Square change* sebesar 0.313 atau 31.3%.

Pembahasan

Profitabilitas dan *Tax Avoidance*

Penelitian ini didapati bahwa hipotesa 1 antara Profitabilitas dan *Tax Avoidance* memiliki pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Profitabilitas merupakan rasio tingkat pembayaran pajak

perusahaan. Berdasarkan hasil uji mengatakan bahwa antara Profitabilitas dan *Tax Avoidance* tidak ada pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan seorang yang bernama (Kurniasih, 2018) mengungkapkan bahwa hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang bisa dikatakan cenderung stabil dan cukup baik.

Peneliti lain yang juga mendukung yaitu (Rinaldi & Cheisvianny, 2018) telah menyatakan variabel profitabilitas mempunyai berpengaruh positif yang menunjukkan hasil signifikan terhadap *tax avoidance*, dapat disimpulkan jika semakin besar profitabilitas tersebut didapatkan suatu entitas bisnis maka semakin tinggi juga kemungkinan penghindaran pajak yang ingin dilakukan pada suatu perusahaan tersebut, namun dipihak lain seorang peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak memiliki hubungan sesuai dengan riset yang

dilakukan sebelumnya menjelaskan bahwa berpengaruh negatif antara ROA terhadap penghindaran pajak (Kasit, 2018).

Leverage dan Tax Avoidance

Penelitian ini didapati bahwa hipotesa 2 antara *Leverage* dan *Tax Avoidance* memiliki pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan dan banyak digunakan oleh para investor. Berdasarkan hasil uji mengatakan bahwa antara *Leverage* dan *Tax Avoidance* ada pengaruh yang signifikan pada model 2 untuk level signifikan 5%. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Swingly & Sukartha, 2018) menyatakan adanya pengaruh yang negatif dari *leverage* terhadap penghindaran pajak. Apabila tinggi nilai *leverage* maka akan menunjukkan hasil yang rendah adanya tindakan penghindaran pajak.

Adanya perbedaan pendapat dalam meneliti merupakan suatu hal yang wajar, menurut (Ozkan, 2017) mengatakan dan memberikan bukti apabila kewajiban suatu perusahaan tinggi, maka akan memilih cara agar

mengurangi pajak melalui berutang. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menurut (Oktamawati, 2018) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif *leverage* terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil yang didapat dari penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, simpulan yang diperoleh bahwa:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak di perusahaan migas yang ada di BEI tahun 2017-2019, namun hasil yang berbeda dengan profitabilitas yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dengan penghindaran pajak.
2. Penggunaan variabel mediasi yaitu *leverage* jadi, profitabilitas itu sendiri terdapat pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan migas, oleh sebab itu, pengaruh Profitabilitas menunjukkan

adanya pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak jika menggunakan variabel mediasi *Leverage* di perusahaan Migas yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019.

Saran

Penelitian ini diharapkan bagi pihak manajemen untuk terus meninjau tingkat pajak agar lebih efektif dan terlebih khusus tingkat hutang pada perusahaan harus lebih diperhatikan dan lebih baik diperkecil, terutama perusahaan-perusahaan migas yang ada di Indonesia. Apabila profitabilitas dimediasi dengan menggunakan *leverage* akan mempengaruhi tindakan perusahaan untuk menghindari pajak, terutama perusahaan-perusahaan migas. Pihak investor juga harus meninjau ulang tingkat pajak serta tingkat hutang dari perusahaan yang ada, agar pada saat berinvestasi pihak investor tidak dirugikan. Berusaha membuat penelitian harus jauh lebih manambah anggapan pikiran dan pandangan dan kepahaman perihal apapun yang berkaitan mempengaruhi pajak,

khususnya perusahaan yang bergerak di bidang migas yang ada di Indonesia maupun subsector lainnya yang juga dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-jurnal Akuntansi*, 143-161. Vol. 9, No.1
- Aryani, Anni, Astuti & Titiek Puji. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi UNTAR*, 380.
- AyuR Ida. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Perumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 19 - 26.Vol.3, No.1
- Darmawan & Sukartha. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 301-324.Vol. 6, No.2.
- Friana.2017. *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. [https://tirto.id/djp-dalami-](https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk)
- [dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk](https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk). (di akses 2 September 2020).
- Kartika.2019. *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta*. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>. (di akses 2 September 2020).
- Kasit. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 19-26.Vol.3, No.1.
- Kasmir. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 1-10.Vol. 2, No. 1.
- Kurniasih. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 77-92.Vol. 20, No. 2.
- Mangoting. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2-19.Vol.6, No.8.

- Merks. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital INTENSITY, Dan Sales Growth Terhadap TAX Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 301-324.Vol. 6, No.2.
- Oktamawati. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-10.Vol. 6, No.8.
- Ozkan. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-10.Vol. 6, No.8.
- Pohan. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap TAX Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2-19. Vol. 6, No. 8.
- Prakosa. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 77-92.Vol. 20, No. 2.
- Richardson & Lanis. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 77-92.Vol. 20, No. 2.
- Rinaldi & Cheisviyanny. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite AUDIT, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 77-92.Vol. 20, No. 2.
- Sari. (2019). Peran Leverage sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 301-324.Vol.6, No. 2.
- Suprapti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 1-10.Vol. 2, No.1.
- Swingly & Sukartha. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-10.Vol. 6 No. 8.